

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Oleh karenanya, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Masing-masing pendidikan memiliki peranan berbeda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang baik. Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia diperlukan agar setiap individu mampu melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan mampu menghasilkan karya-karya yang unggul yang juga dapat bersaing di kancah internasional.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan nantinya akan melahirkan banyak lulusan yang memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan ilmu dan profesional sesuai dengan bidang keilmuannya. Mahasiswa sebagai subyek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi tidak akan pernah terlepas dari aktivitas belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Aktivitasnya pun meliputi belajar ilmu pengetahuan, belajar berorganisasi, belajar bermasyarakat, dan belajar menjadi pemimpin.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual sudah seharusnya menjalankan kewajibannya menuntut ilmu dan menjalankan tri dharma perguruan tinggi, yaitu mendapatkan pendidikan melakukan penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Sebagai seorang mahasiswa tentunya hal tersebut tidak akan terlepas dari beragam aktivitas yang berhubungan dengan akademik maupun non akademik. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk mengelola keduanya dengan baik, sehingga dapat berjalan bersama atau beriringan. Untuk mencapai prestasi akademik yang baik, mahasiswa juga harus mampu mengembangkan kompetensi lain diluar akademik sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.

Hambatan seseorang dalam mencapai kesuksesan dalam bidang akademik sangat bervariasi dan kompleks. Beberapa hambatan yang dapat muncul dalam bidang akademik yaitu ketidakyakinan akan kemampuan diri sendiri, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif, dan kemalasan. Sehingga hal tersebut dapat berujung pada sikap untuk menunda-nunda pekerjaan.

Sikap menunda-nunda pekerjaan atau tugas ini dikenal dengan istilah prokrastinasi. Orang yang melakukan perilaku menunda disebut prokrastinator. Prokrastinasi itu sendiri merupakan salah satu fenomena umum yang banyak dilakukan oleh setiap individu. Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan termasuk salah satunya adalah pekerjaan akademik. Tindakan prokrastinasi dapat terlihat pada kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta, salah satu contohnya yang

terjadi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada saat proses perkuliahan berlangsung.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran, peneliti menemukan bahwa terdapat sejumlah mahasiswa yang melakukan penundaan (prokrastinasi) seperti datang terlambat pada saat jam kuliah, berperilaku malas, mengerjakan tugas asal-asalan karena menggunakan sistem kebut semalam dan berperilaku pasif ketika presentasi. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran, sebagian besar dari mereka mengatakan pernah melakukan prokrastinasi, dimana jenis penundaan yang dilakukan mahasiswa yang paling banyak terjadi ialah dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas kampus. Contohnya dalam membuat makalah, *paper*, ataupun bahan presentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi terhadap mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2015, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah tertentu dan harus mengulang atau mengambil kembali mata kuliah tersebut. Hasil riset yang peneliti lakukan dari 50 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2015 didapat 30% atau 15 mahasiswa tidak lulus dalam mata kuliah di semester sebelumnya yang dapat dilihat dalam Gambar I.1.



Gambar I.1

Mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah di semester sebelumnya

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data di atas 30% atau 15 mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015 tidak lulus dalam mata kuliah yang ditempuh di semester sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa bisa jadi ketidakkulusan mahasiswa dalam mata kuliah akibat dari prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Terlebih jika harus mengulang mata kuliah tertentu, mahasiswa bisa memperpanjang masa studinya dan kelulusan pun menjadi tertunda.

Hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa bahwa prokrastinasi atau penundaan merupakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugas mereka. Kebanyakan mahasiswa mengerjakan atau menyelesaikan tugas pekerjaan rumahnya di kampus, maupun menunda belajar ketika akan menghadapi ujian. Pada kondisi tersebut kebanyakan dari mereka lebih suka melakukan aktivitas lain, sehingga dapat pula dikatakan bahwa slogan SKS atau Sistem Kebut Semalam sudah melekat pada diri

mahasiswa. Dan pada akhirnya yang dihasilkan pun tidak sesuai dengan yang diharapkan karena usaha yang dilakukan tidak maksimal.

Beberapa faktor mendukung terjadinya prokrastinasi dalam diri individu mahasiswa. Faktor internal dan eksternal menentukan bagaimana mahasiswa harus bersikap maupun bertindak. Faktor internal itu sendiri terletak pada diri mahasiswa dan faktor eksternal juga mendukung timbulnya sikap prokrastinasi akademik tersebut.



Gambar I.2

Faktor yang mempengaruhi tindakan prokrastinasi akademik

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara peneliti diatas beberapa faktor menjadi penyebab timbulnya tindakan prokrastinasi akademik mahasiswa. Peneliti mewawancarai 50 mahasiswa dari pendidikan administrasi perkantoran pada jenjang angkatan 2015, 2016, dan 2017 yang didapat bahwa 28% atau 14 dari mahasiswa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas, 25% atau 13 mahasiswa merasa

ada pengaruh dari teman sebaya atau sepermainan yang mendukung adanya penundaan, 20% atau 10 mahasiswa tidak memiliki motivasi dalam pengerjaan tugas, 18% atau 9 mahasiswa tidak bisa membagi waktu dalam pengerjaan tugas dan 9% atau 4 orang menilai dosen pengampu mata kuliah juga berpengaruh dalam pengerjaan tugas.

Dalam pengerjaan sebuah tugas mahasiswa dituntut untuk bisa membagi waktu antara akademik dan juga non-akademiknya. Diantaranya, mereka harus bisa mengatur waktu sebisa mungkin untuk bisa seimbang diantara keduanya. Salah satu kriteria mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan mengatur waktu yang tepat dan memiliki batas waktu untuk setiap pengerjaan tugasnya. Dari hasil riset di atas beberapa mahasiswa mengeluh karena tidak dapat membagi waktu kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu. Adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai mengerjakan tugas kuliah merupakan indikasi dari perilaku menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu, serta merupakan faktor yang menyebabkan individu menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugasnya.

Selain masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa membagi waktu dalam penyelesaian tugasnya, adapula motivasi yang dimiliki mahasiswa tergolong rendah dalam melakukan pekerjaan akademik. Mahasiswa mempersepsikan bahwa tugas merupakan pekerjaan yang berat dan sukar dilakukan. Penyebab mahasiswa menunda adalah tidak adanya semangat mengerjakan tugas kuliah dikarenakan faktor yang tidak mendukung serta rasa malas yang sering menghampiri.

Adapula dikarenakan dosen pengampu yang mengajar sering tidak masuk kelas dalam mata kuliah tertentu. Hal tersebut menimbulkan efek malas terhadap mahasiswa yang diajarkannya. Ada beberapa responden yang menyatakan bahwa dosen menjadi tolak ukur seorang mahasiswa mengerjakan tugasnya secara serius maupun tidak. Karena setiap karakter dosen berbeda maka mahasiswa bertindak menyesuaikan dosen tersebut.

Berbicara mengenai motivasi yang rendah, baik yang didapat dari dalam diri individu itu sendiri ataupun dari faktor luar, prokrastinator yang memiliki sikap efikasi diri rendah cenderung akan mudah menyerah dan putus asa bila menemukan kesulitan dalam pengerjaan tugas, sehingga tentu saja akan berdampak pada hasil tugas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, mereka menyatakan tidak yakin dapat melakukan berbagai macam tugas yang berbeda secara bersamaan. Dikarenakan mereka memiliki tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan organisasi dan juga tidak yakin dapat mengerjakan tugas secara maksimal antara tugas kuliah dengan tugas organisasi.

Hal tersebut menandakan bahwa efikasi diri dalam diri seorang mahasiswa masih tergolong rendah. Efikasi diri sendiri diartikan sebagai suatu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Jika dirinya tidak mampu mengenali kemampuannya, maka tentu saja dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas akan terjadi hal yang disebut pengabaian atau sikap acuh tak acuh terhadap tugas tersebut.

Berdasarkan diagram di atas yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara, 25% atau 13 mahasiswa merasa ada pengaruh dari teman sebaya atau sepermainan yang mendukung adanya penundaan. Terdapat faktor eksternal yaitu sikap konformitas atau sikap patuh dan tunduk mengikuti aturan yang ada dalam kelompok sepermainannya. Sikap ini juga dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindakan prokrastinasi. Salah seorang responden mengatakan bahwa perilaku prokrastinasi akademiknya terjadi karena pengaruh dari teman-temannya yang mengajaknya melakukan hal lain yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas.

Jika seseorang dalam kelompoknya sangatlah loyal maka cenderung selalu mengikuti apapun yang sudah menjadi kesepakatan bersama termasuk halnya dalam melakukan tugas kuliah. Dalam keseharian yang peneliti amati, seseorang yang memiliki sikap konformitas di dalam kelompok permainan yang kurang baik maka cenderung akan lebih sering menunda tugas kuliahnya. Mereka senantiasa mengikuti aturan dalam kelompoknya karena takut dikucilkan dalam kelompoknya. Mahasiswa senantiasa melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial lebih banyak terjadi dengan teman sebayanya di kampus. Teman sebaya merupakan teman yang memiliki kesamaan usia, oleh karenanya berinteraksi dengan teman sebaya terdapat kenyamanan karena adanya kesamaan perkembangan psikologis, sehingga teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam berperilaku.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi prokrastinator yaitu

dikarenakan adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya manajemen waktu, motivasi diri sendiri, dan *self efficacy* (efikasi diri). Sedangkan faktor eksternalnya meliputi motivasi terhadap dosen pengampu dan konformitas teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan antara Efikasi Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2015 di Universitas Negeri Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015?
2. Apakah ada hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015?
3. Apakah ada hubungan antara efikasi diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang:

1. Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015
2. Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015
3. Hubungan antara efikasi diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian “Hubungan antara Efikasi Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa” adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khazanah ilmu dalam bidang pendidikan terkait dengan Prokrastinasi Akademik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan mengenai permasalahan mahasiswa terkait dengan prokrastinasi yang dapat menghambat keberhasilan pencapaian akademik mahasiswa, sehingga dapat dijadikan bekal tersendiri bagi peneliti untuk tidak melakukan prokrastinasi dan juga dalam menghadapi peserta didik saat terjun ke dunia pendidikan.

b. Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menangani masalah efikasi diri dan konformitas sehingga perilaku prokrastinasi dapat dihindari oleh para mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomu UNJ.

c. Bagi pihak Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta umumnya.